

STUDI PERBEDAAN PRODUKTIVITAS TAMBAK GARAM DI DESA KARANG ANYAR DAN DESA PINGGIR PAPAS KECAMATAN KALIANGET KABUPATEN SUMENEP

Imroatush Sholihah

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, milanisti.muslimah@gmail.com

Dra. Sulistinah M.Pd

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Desa Karang Anyar dan Desa Pinggir Papas merupakan daerah penghasil garam di kecamatan Kalianget kabupaten Sumenep. Dalam penelitian ini peneliti meneliti adakah perbedaan yang signifikan antara (1) pengalaman atau lama petani menjani profesinya (2) cara pengolahan (3) kualitas air (4) jenis tanah (5) jarak tambak (6) produktivitas. Sehingga di duga ke enam faktor ini menjadi penyebab perbedaan produktifitas kedua desa tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani garam di Desa Karang Anyar dan Desa Pinggir Papas. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 83 orang untuk desa Karang Anyar, 81 orang untuk desa Pinggir Papas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan daftar pertanyaan dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan uji - t 2 sampel bebas. Berdasarkan hasil penelitian, dengan uji - t 2 sampel bebas tidak ada perbedaan signifikan antara pengalaman petani garam di kedua desa tersebut dengan $\alpha = 0,523 > \alpha = 0,05 H_0$ diterima. Dengan uji - t 2 sampel bebas ada perbedaan yang signifikan antara cara pengolahantambak garam di kedua desa tersebut dengan syarat sig cara pengolahan = $0,02 \leq \alpha = 0,05 H_0$ ditolak. Dengan uji - t 2 sampel bebas ada perbedaan yang signifikan antara tingkat permeabilitas tanah pada tambak garam di kedua desa tersebut dengan syarat sigjenis tanah = $0,00 \leq \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Dengan uji - t 2 sampel bebas tidak ada perbedaan yang signifikan antara Kualitas air sebagai sumber pembuatan garam di kedua desa tersebut dengan syarat sigkualitas air = $0,07 \leq \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Dengan uji - t 2 sampel bebas ada perbedaan yang signifikan antara jarak tambak terhadap garis pantai di kedua desa tersebut dengan syarat sigjarak tambak = $0,00 \leq \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Dengan uji - t 2 sampel bebas ada perbedaan yang signifikan antara keuntungan di kedua desa tersebut dengan syarat sigkeuntungan = $0,00 \leq \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Sehingga diduga faktor - fator yang menyebabkan perbedaan produktivitas di kedua desa tersebut adalah carapengolahan, tingkat permeabilitas, jarak tambak, keuntungan.

Kata Kunci : Produktivitas, Tambak garam, Petani garam

Abstract

Recent Karang and Papas Uptown Village is a salt-producing areas in the district Kalianget Sumenep. In this reseach , researchers examined there a significant difference between (1) experience or profession (2) ways of processing (3) water quality (4) types of soil (5) pond distance (6) productivity. So that in these six factors thought to be the cause of differences in the productivity of both villages. Population in this reseach were all farmers in the village of Karang Anyar Recent salt and Pinggir Papas Uptown Village. The samples in this reseach amounted to 83 people to the village of Karang Anyar, 81 for baseboards village Pinggir Papas. The method to collect information collected through interviews with a list of questions and study documentation. The information were analyzed by t - test 2 free samples. Based on the results of the study, the test - t 2 free samples no significant differences between the experiences of salt peasants in the villages with $\alpha = 0.523 > \alpha = 0.05 H_0$ is accepted. With t - test 2 free sample no significant difference between the way pengolahantambak salt in two villages in terms of processing method sig = $0.02 \leq \alpha = 0.05$ Test H_0 ditolak. Dengan - t 2 free sample no significant difference between the level of permeability land on the salt ponds in the villages with the terms sigjenis soil = $0.00 \leq \alpha = 0.05$ so H_0 is rejected. With t - test 2 free samples no significant difference between the quality of water as a source of salt production in the two villages with the terms sigkualitas water = $0.07 \leq \alpha = 0.05$ sehingga H_0 rejected. With t - test 2 free sample no significant difference between the distance to the shoreline farms in two villages on the condition sigjarak pond = $0.00 \leq \alpha = 0.05$ sehingga H_0 ditolak. Dengan test - t 2 free sample no significant difference between gains in both villages on condition sigkeuntungan = $0.00 \leq \alpha = 0.05$ so H_0 is rejected. Thus suspected factor - fator that cause differences in the productivity of the two villages is carapengolahan proficiency level, the level of permeability, distance pond, profits.

Keywords: Productivity, salt pond, salt farmers

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai kekayaan alam yang berlimpah. Sumber daya alam yang dimiliki Indonesia meliputi: Tanah, udara, barang galian, hewan, dan tumbuhan. Penggolongan Sumber daya alam ada 2 berdasarkan pemulihannya sumber daya alam yang dapat diperbaharui atau pun yang tidak dapat diperbaharui. Salah satu contoh sumber daya alam yang dapat diperbaharui adalah garam. Indonesia merupakan negara penghasil garam dengan urutan ke – 30 dari 60 negara penghasil garam di dunia. Potensi garam tersebut membuat garam menjadi salah satu industri yang dapat meningkatkan pendapatan negara.

Seperti yang kita tahu penghasil garam terbesar di Indonesia adalah pulau Madura. Dan kabupaten Sumenep, kabupaten ini terdiri dari 27 kecamatan dengan luas 2.093,457573 km. Sebagai penghasil garam terbesar di pulau Madura perindustrian garam merupakan komoditas utama di kabupaten Sumenep. Komoditas ini merupakan sumber penghasilan bagi sebagian masyarakat dan mempunyai peranan penting dalam perekonomian kabupaten Sumenep.

Berikut ini adalah tabel hasil produksi garam di kabupaten Sumenep

Tabel, 1.1 hasil produksi garam di Kabupaten Sumenep tahun 2011

| No | Kecamatan | Luas lahan (Ha) | Hasil produksi (ton) |
|----|--------------|-----------------|----------------------|
| 1. | Pragaan | 132,99 | 13.665,00 |
| 2. | Saronggi | 92,28 | 7.343,00 |
| 3. | Gili Genting | 77,47 | 8.745,00 |
| 4. | Talango | 7,59 | 215,00 |
| 5. | Kalianget | 391,74 | 42.062,82 |
| 6. | Gapura | 83,21 | 9.328,00 |
| 7. | Dungkek | 64,70 | 2.355,00 |
| 8. | Raas | 16,75 | 1.720,00 |

Sumber : BPS 2011

Diantara 8 kecamatan penghasil garam di Sumenep kecamatan Kalianget merupakan penghasil garam terbesar di Kab. Sumenep penghasil garam di kecamatan Kalianget adalah desa Karang Anyar dan desa Pinggir Papas, kedua desa ini memiliki keadaan geografis yang hampir sama karena kedua daerah ini merupakan daerah yang berdekatan atau merupakan tetangga desa dan kedua desa ini merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan selat Madura. Dengan jumlah penduduk desa Karang Anyar adalah 2876 jiwa dalam 985 kepala keluarga, penduduk bermata pencaharian sebagai petani garam tradisional dengan jumlah 617 sedangkan desa Pinggir Papas jumlah penduduknya adalah 4803 jiwa dalam 1626 kepala keluarga, penduduk bermata pencaharian sebagai petani garam tradisional dengan jumlah 504.

1.2 Tabel hasil produksi garam di kecamatan Kalianget

| No | Nama Desa | Luas Lahan Tambak (Ha) | Hasil Produksi (ton) | Produktivitas (ton/Ha) |
|----|-----------------|------------------------|----------------------|------------------------|
| 1. | Pinggir Papas | 826,77 | 92512 | 128 |
| 2. | Karang Anyar | 630,23 | 100800 | 160 |
| 3. | Marengan Laok | 351,47 | 44988 | 129 |
| 4. | Kertasada | 94,82 | 12136 | 120 |
| 5. | Kalimo'ok | 104,05 | 13318 | 127 |
| 6. | Kalianget Barat | 38,88 | 4976 | 126 |
| 7. | Kalianget Timur | 16,29 | 2085 | 125 |

Sumber BPS 2011

Dari data diatas menunjukkan hasil produksi garam di desa Karang Anyar lebih besar dari pada desa Pinggir Papas. Dengan kondisi luas lahan produktif tambak garam di desa Karang Anyar lebih sempit dibandingkan luasa lahan produktif tambak garam di desa Pinggir Papas Maka peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan produktivitas garam hasil petani garam rakyat di Desa Pinggir Papas dan Desa Karang Anyar Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep berdasarkan faktor – faktor yang mempengaruhi produktivitas tambak kedua desa tersebut

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Survey* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Singarimbun (1995:8) “ survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data berdasarkan sampel. Pambudu Tika (2005:6) survei adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu bersamaan.

Menurut Sugiono (2009:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani garam yang ada di desa Karang Anyar dengan jumlah 617 dan desa Pinggir Papas dengan jumlah 504. pengambilan sampel dalam penelitian ini secara *systematic random sampling*. Menurut (tika 2005:31) *systematic random sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan proses pemilihan secara sistematis. Untuk desa Pingggir Papas sampel yang digunakan berjumlah 81 petani garam sedangkan untuk desa Karang Anyar berjumlah 83 orang.

Sumber data untuk penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder untuk eknik pengumpulan data menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi. Untuk teknik analilis data Untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan antara cara pengolahan tambak garam ,jenis tanah, kualitas air yang menjadi sumber pembuatan garam, lokasi tambak garam, pengalaman petani garam yang ada di desa Karang Anyar dan desa Pinggir Papas sehingga terjadi perbedaan produktivitas di kedua desa tersebut menggunakan analisis uji - t 2 sampel bebas non parametrik dengan dibantu program SPSS 16.0.

PENYAJIAN DATA DAN ANLISIS DATA

a. Pengalaman / lama bekerja sebagai petani garam

Tabel 4.8 Pengalaman / lama bekerja sebagai petani garam Karang Anyar

| NO | Lama Bekerja (tahun) | Titik Tengah (x) (tahun) | Responden (f) | (f.x) (tahun) |
|-------------|----------------------|--------------------------|---------------|-----------------|
| 1. | 2 – 10 | 6 | 12 | 72 |
| 2. | 11 – 19 | 15 | 18 | 270 |
| 3. | 20 – 28 | 24 | 28 | 672 |
| 4. | 29 – 37 | 33 | 16 | 528 |
| 5. | 38 – 46 | 42 | 9 | 378 |
| Jumlah | - | - | 83 | 1920 |
| Rata – rata | - | - | - | 23 |

$$Rata - rata = \frac{f \cdot x}{responden (f)}$$

$$= \frac{1920}{83} = 23 \text{ tahun}$$

Sumber : Data Primer tahun 2012

Untuk di desa Karang Anyar berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa petani garam yang bekerja selama 2 – 10 tahun berjumlah 12 orang, dan petani garam yang bekerja selama 11 – 19 tahun berjumlah sebesar 18 orang, petani garam yang bekerja selama 20 – 28 tahun berjumlah 28 orang, petani garam yang bekerja selama 29 – 37 tahun berjumlah 16 orang dan petani garam yang b ekerja selama 38 – 46 tahun berjumlah 9 orang. Sedangkan rata – rata lama bekerja petani garam di desa karang anyar adalah 23 tahun.

Tabel 4.9 Pengalaman / lama bekerja sebagai petani garam Pinggir Papas

| NO | Pengalaman (tahun) | Titik Tengah (x) (tahun) | Responden (f) | (f.x) (tahun) |
|-------------|--------------------|--------------------------|---------------|-----------------|
| 1. | 2 – 10 | 6 | 15 | 90 |
| 2. | 11 – 19 | 15 | 19 | 285 |
| 3. | 20 – 28 | 24 | 23 | 552 |
| 4. | 29 – 37 | 33 | 17 | 561 |
| 5. | 38 – 46 | 42 | 7 | 294 |
| Jumlah | - | - | 81 | 1782 |
| Rata - rata | - | - | - | 22 |

$$Rata - rata = \frac{f \cdot x}{responden (f)}$$

$$= \frac{1782}{81} = 22 \text{ tahun}$$

Sumber : Data Primer tahun 2012

Untuk di desa Pinggir Papas berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa petani garam yang bekerja selama 2 – 10 tahun berjumlah 15 orang, dan petani garam yang bekerja selama 11 – 19 tahun berjumlah sebesar 19 orang, petani garam yang bekerja selama 20 – 28 tahun berjumlah 23 orang, petani garam yang bekerja selama 29 – 37 tahun berjumlah 17 orang dan petani garam yang b ekerja selama 38 – 46 tahun berjumlah 7 orang. Sedangkan rata – rata lama bekerja petani garam di desa karang anyar adalah 22 tahun.

Berdasarkan hasil uji – t Hipotesis penelitian Ho: tidak ada perbedaan pengalaman petani dalam mengelola tambak di desa Karang Anyar dan Pinggir Papas. H1: ada perbedaan pengalaman petani dalam mengelola tambak di desa Karang Anyar baru dan Pinggir Papas Baru . Hipotesis statistic H0: $\mu_1 = \mu_2 = 0$, H1: $\mu_1 \neq \mu_2 = 0$. Syarat penolakan Ho ditolak jika sig. $\leq \alpha = 0,05$. Ternyata sig. Pengalaman $\alpha = 0,523 > \alpha = 0,05$ H0 diterima. Artinya tidak ada perbedaan pengalaman petani dalam mengelola tambak di desa Karang Anyar dan Pinggir Papas.

b. Cara Pengolahan

Tabel 4.10 Cara Pengolahan di Desa Karang Anyar

| NO | Cara Pengolahan (skoring) | Titik Tengah (x) (skoring) | Responden (f) | (f.x) (skoring) |
|-------------|---------------------------|----------------------------|---------------|-------------------|
| 1. | 7 – 9 | 8 | 7 | 56 |
| 2. | 10 – 12 | 11 | 9 | 99 |
| 3. | 13 – 15 | 14 | 18 | 252 |
| 4. | 16 – 18 | 17 | 20 | 340 |
| 5. | 19 – 21 | 20 | 29 | 580 |
| Jumlah | - | - | 83 | 1327 |
| Rata - rata | - | - | - | 15,98 |

$$Rata - rata = \frac{f \cdot x}{responden (f)}$$

$$= \frac{1327}{83} = 15,98$$

Sumber : Data Primer tahun 2012

Untuk di desa Karang Anyar berdasarkan cara pengolahan tambak di desa tersebut dapat dilihat bahwa jumlah petani garam yang mengolah tambaknya dengan skor 7 – 9 dan dikategorikan cara pengolahan sangat jelek berjumlah 7 orang. Petani garam yang mengolah tambaknya dengan skor 10 – 12 dan dikategorikan cara pengolahan jelek berjumlah 11 orang. Petani garam yang mengolah tambaknya dengan skor 13 – 15 dan dikategorikan cara pengolahan sedang berjumlah 18 orang. Petani garam yang mengolah tambaknya dengan skor 16 – 18 dan dikategorikan cara pengolahan baik berjumlah 20 orang. Dan Petani garam yang mengolah tambaknya dengan skor 19 – 21 dan dikategorikan cara pengolahan baik berjumlah 29 orang. Rata – rata cara pengolahan di desa Karang Anyar dengan skor 15,98.

Tabel 4.11 Cara Pengolahan di Desa Pinggir Papas

| NO | Cara Pengolahan (skoring) | Titik Tengah (x) (skoring) | Responden (f) | (f.x) |
|-------------|---------------------------|----------------------------|---------------|-------|
| 1. | 7 – 9 | 8 | 13 | 104 |
| 2. | 10 – 12 | 11 | 18 | 198 |
| 3. | 13 – 15 | 14 | 20 | 280 |
| 4. | 16 – 18 | 17 | 17 | 289 |
| 5. | 19 – 21 | 20 | 13 | 260 |
| Jumlah | - | - | 81 | 1122 |
| Rata - rata | - | - | - | 13,85 |

$$\text{Rata - rata} = \frac{f.x}{\text{responden (f)}} = \frac{1122}{81} = 13,85$$

Sumber : Data Primer tahun 2012

Untuk di desa Pinggir Papas berdasarkan cara pengolahan tambak di desa tersebut dapat dilihat bahwa jumlah petani garam yang mengolah tambaknya dengan skor 7 – 9 dan dikategorikan cara pengolahan sangat jelek berjumlah 13 orang. Petani garam yang mengolah tambaknya dengan skor 10 – 12 dan dikategorikan cara pengolahan jelek berjumlah 18 orang. Petani garam yang mengolah tambaknya dengan skor 13 – 15 dan dikategorikan cara pengolahan sedang berjumlah 20 orang. Petani garam yang mengolah tambaknya dengan skor 16 – 18 dan dikategorikan cara pengolahan baik berjumlah 17 orang. Dan Petani garam yang mengolah tambaknya dengan skor 19 – 21 dan dikategorikan cara pengolahan baik berjumlah 13 orang. Rata – rata cara pengolahan di desa Pinggir Papas dengan skor 13,85

Hipotesis penelitian Ho: tidak ada perbedaan cara pengolahan petani dalam mengelola tambak di desa Karang Anyar dan Pinggir Papas. H1: ada perbedaan cara pengolahan petani dalam mengelola tambak di desa Karang Anyar dan Pinggir Papas . Hipotesis statistic H0: $\mu_1 = \mu_2 = 0$, H1: $\mu_1 \neq \mu_2 = 0$. Syarat penolakan Ho ditolak jika $\text{sig.} \leq \alpha = 0,05$. Ternyata sig. cara pengolahan = $0,02 \leq \alpha = 0,05$ H0 ditolak. Artinya ada perbedaan cara pengolahan petani dalam mengelola tambak di desa Karang Anyar dan Pinggir Papas.

c. Tingkat Permeabilitas

Tabel 4.12 Tingkat Permeabilitas Tanah di Desa Karang Anyar.

| NO | Tingkat Permeabilitas (skoring) | Responden (f) | f.x (skoring) |
|-------------|---------------------------------|---------------|---------------|
| 1. | 2 | 16 | 32 |
| 2. | 3 | - | - |
| 3. | 4 | 21 | 84 |
| 4. | 5 | - | - |
| 5. | 6 | 46 | 276 |
| Jumlah | - | 83 | 392 |
| Rata – rata | - | - | 4,72 |

$$\text{Rata - rata} = \frac{f.x}{\text{responden (f)}} = \frac{392}{83} = 4,72$$

Sumber : Data Primer tahun 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat permeabilitas tanah di pada tambak di desa Karang Anyar. Petani garam yang memiliki tambak dengan tingkat permeabilitas tanah dengan skor 2 dan dikategorikan agak meresap berjumlah 16 orang. Petani garam yang memiliki tambak dengan tingkat

permeabilitas tanah dengan skor 4 dan dikategorikan agak meresap berjumlah 21 orang. Petani garam yang memiliki tambak dengan tingkat permeabilitas tanah dengan skor 6 dan dikategorikan agak meresap berjumlah 46 orang. Rata – rata tingkat permeabilitas tanah pada tambak garam di desa Karang anyar adalah 4,72.

Tabel 4.13 Tingkat Permeabilitas Tanah di Desa Pinggir Papas.

| NO | Tingkat Permeabilitas | Responden (f) | f.x |
|-------------|-----------------------|---------------|------|
| 1. | 2 | 36 | 72 |
| 2. | 3 | - | - |
| 3. | 4 | 28 | 112 |
| 4. | 5 | - | - |
| 5. | 6 | 17 | 102 |
| Jumlah | - | 81 | 286 |
| Rata – rata | - | - | 3,53 |

$$\text{Rata - rata} = \frac{f.x}{\text{responden (f)}} = \frac{286}{81} = 3,53$$

Sumber : Data Primer tahun 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat permeabilitas tanah di pada tambak di desa Karang Anyar. Petani garam yang memiliki tambak dengan tingkat permeabilitas tanah dengan skor 2 dan dikategorikan agak meresap berjumlah 36 orang. Petani garam yang memiliki tambak dengan tingkat permeabilitas tanah dengan skor 4 dan dikategorikan agak meresap berjumlah 28 orang. Petani garam yang memiliki tambak dengan tingkat permeabilitas tanah dengan skor 6 dan dikategorikan agak meresap berjumlah 17 orang. Rata – rata tingkat permeabilitas tanah pada tambak garam di desa Karang anyar adalah 3,53.

Berdasarkan hasil uji –t Hipotesis penelitian Ho: tidak ada perbedaan tingkat permeabilitas pada tambak garam di desa Karang Anyar dan Pinggir Papas. H1: ada perbedaan tingkat permeabilitas pada tambak garam di desa Karang Anyar dan Pinggir Papas . Hipotesis statistic H0: $\mu_1 = \mu_2 = 0$, H1: $\mu_1 \neq \mu_2 = 0$. Syarat penolakan Ho ditolak jika $\text{sig.} \leq \alpha = 0,05$. Ternyata sig. tingkat permeabilitas = $0,00 \leq \alpha = 0,05$ H0 ditolak. Artinya ada perbedaan tingkat permeabilitas pada tambak garam di desa Karang Anyar dan Pinggir Papas.

d. Kualitas Air

Tabel 4.14 Kualitas Air di Desa Karang Anyar

| NO | Kualitas Air (°Be) | Responden | f.x (°Be) |
|-------------|--------------------|-----------|-----------|
| 1. | 5 | 29 | 145 |
| 2. | 6 | 14 | 84 |
| 3. | 7 | 15 | 105 |
| 4. | 8 | 12 | 96 |
| 5. | 9 | 13 | 117 |
| Jumlah | - | 83 | 574 |
| Rata – rata | - | - | 6,5 |

$$\text{Rata - rata} = \frac{f.x}{\text{responden (f)}} = \frac{574}{83} = 6,5^{\circ}\text{Be}$$

Sumber : Data Primer tahun 2012

Ket : °Be adalah tingkat derajat konsentrasi air laut

Untuk di desa Karang Anyar petani yang menggunakan air dengan Kualitas sangat baik untuk proses pembuatan garam yaitu air dengan konsentrasi 5°Be berjumlah 29 orang. Petani garam yang

menggunakan air dengan kualitas baik yaitu air dengan konsentrasi 6^oBe berjumlah 14 orang. Petani garam yang menggunakan air dengan kualitas sedang yaitu air dengan konsentrasi 7^oBe berjumlah 15 orang. Petani garam yang menggunakan air dengan kualitas jelek yaitu air dengan konsentrasi 8^oBe berjumlah 12 orang. Petani garam yang menggunakan air dengan kualitas sangat jelek yaitu air dengan konsentrasi 9^oBe berjumlah 13 orang. Rata – rata kualitas air yang digunakan petani garam untuk membuat garam di desa Karang Anyar adalah air dengan konsentrasi 6,5^oBe.

Tabel 4.15 Kualitas Air di Desa Pinggir Papas

| NO | Kualitas Air (°Be) | Responden | f.x (°Be) |
|-------------|----------------------|-----------|-------------|
| 1. | 5 | 18 | 90 |
| 2. | 6 | 11 | 66 |
| 3. | 7 | 13 | 91 |
| 4. | 8 | 12 | 96 |
| 5. | 9 | 27 | 243 |
| Jumlah | | 81 | 586 |
| Rata – rata | | - | 7,2 |

$$Rata - rata = \frac{f.x}{responden (f)} = \frac{586}{81} = 7,2^{\circ}Be$$

Sumber : Data Primer tahun 2012

Ket : °Be adalah tingkat derajat konsentrasi air laut.

Untuk di desa Pinggir Papas petani yang menggunakan air dengan Kualitas sangat baik untuk proses pembuatan garam yaitu air dengan konsentrasi 5^oBe berjumlah 18 orang. Petani garam yang menggunakan air dengan kualitas baik yaitu air dengan konsentrasi 6^oBe berjumlah 11 orang. Petani garam yang menggunakan air dengan kualitas sedang yaitu air dengan konsentrasi 7^oBe berjumlah 13 orang. Petani garam yang menggunakan air dengan kualitas jelek yaitu air dengan konsentrasi 8^oBe berjumlah 12 orang. Petani garam yang menggunakan air dengan kualitas sangat jelek yaitu air dengan konsentrasi 9^oBe berjumlah 27 orang. Rata – rata kualitas air yang digunakan petani garam untuk membuat garam di desa Pinggir Papas adalah air dengan konsentrasi 7,2^oBe.

Berdasarkan hasil uji – t Hipotesis penelitian Ho: tidak ada perbedaan kualitas air yang digunakan oleh petani garam untuk membuat garam di desa Karang Anyar dan Pinggir Papas. H1: ada perbedaan kualitas air yang digunakan oleh petani garam untuk membuat garam di desa Karang Anyar dan Pinggir Papas. Hipotesis statistic H0: $\mu_1 = \mu_2 = 0$, H1: $\mu_1 \neq \mu_2 = 0$. Syarat penolakan Ho ditolak jika $sig. \leq \alpha = 0,05$. Ternyata sig. Kualitas air = $0,07 \leq \alpha = 0,05$ H0 ditolak. Artinya tidak ada perbedaan kualitas air yang digunakan oleh petani garam untuk membuat garam di desa Karang Anyar dan Pinggir Papas.

e. Jarak Tambak

Tabel 4.16 Jarak Tambak di Desa Karang Anyar

| NO | Jarak Tambak (Km) | Responden (f) | f.x (Km) |
|-------------|---------------------|-----------------|------------|
| 1. | 0,5 | 27 | 13,5 |
| 2. | 1 | 20 | 20 |
| 3. | 1,5 | 15 | 22,5 |
| 4. | 2 | 12 | 24 |
| 5. | 2,5 | 9 | 22,5 |
| Jumlah | | 83 | 102,5 |
| Rata – rata | | - | 1,23 |

$$Rata - rata = \frac{f.x}{responden (f)} = \frac{102,5}{83} = 1,23 \text{ Km}$$

Sumber : Data Primer tahun 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jarak tambak yang dimiliki petani berdasarkan letak terhadap garis pantai. Petani garam yang memiliki tambak sangat dekat dengan laut dengan jarak tambak 0,5 Km dari garis pantai berjumlah 27 orang. Petani garam yang memiliki tambak dekat dengan laut yaitu dengan jarak 1 Km dari garis pantai berjumlah 20 orang. Petani garam yang memiliki tambak dengan jarak 1,5 Km dari garis pantai dan dikategorikan sedang berjumlah 15 orang. Petani garam yang memiliki tambak dengan jarak 2 Km dari garis pantai dan dikategorikan jauh berjumlah 12 orang. Petani garam yang memiliki tambak dengan jarak 2,5 Km dari garis pantai dan dikategorikan sedang berjumlah 9 orang. Rata – rata jarak tambak garam di desa Karang Anyar adalah 1,23 Km.

Tabel 4.17 Jarak Tambak di Desa Pinggir Papas

| NO | Jarak Tambak (Km) | Responden (f) | f.x (Km) |
|-------------|---------------------|-----------------|----------|
| 1. | 0,5 | 11 | 5,5 |
| 2. | 1 | 15 | 15 |
| 3. | 1,5 | 17 | 25,5 |
| 4. | 2 | 20 | 40 |
| 5. | 2,5 | 18 | 45 |
| Jumlah | | 81 | 131 |
| Rata – rata | | - | 1,61 |

$$Rata - rata = \frac{f.x}{responden (f)} = \frac{131}{81} = 1,61 \text{ Km}$$

Sumber : Data Primer tahun 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jarak tambak yang dimiliki petani berdasarkan letak terhadap garis pantai. Petani garam yang memiliki tambak sangat dekat dengan laut dengan jarak tambak 0,5 Km dari garis pantai berjumlah 11 orang. Petani garam yang memiliki tambak dekat dengan laut yaitu dengan jarak 1 Km dari garis pantai berjumlah 15 orang. Petani garam yang memiliki tambak dengan jarak 1,5 Km dari garis pantai dan dikategorikan sedang berjumlah 17 orang. Petani garam yang memiliki tambak dengan jarak 2 Km dari garis pantai dan dikategorikan jauh berjumlah 20 orang. Petani garam yang memiliki tambak dengan jarak 2,5 Km dari garis pantai dan dikategorikan sedang berjumlah 18 orang. Rata – rata jarak tambak garam di desa Karang Anyar adalah 1,61 Km.

Berdasarkan hasil uji-t Hipotesis penelitian Ho: tidak ada perbedaan jarak tambak garam yang dimiliki

petani garam di desa Karang Anyar dan Pinggir Papas. H1: ada perbedaan jarak tambak garam yang dimiliki petani garam di desa Karang Anyar dan Pinggir Papas . Hipotesis statistic H0: $\mu_1 = \mu_2 = 0$, H1: $\mu_1 \neq \mu_2 = 0$. Syarat penolakan Ho ditolak jika $\text{sig.} \leq \alpha = 0,05$. Ternyata sig. jarak tambak= $0,01 \leq \alpha = 0,05$ H0 ditolak. Artinya ada perbedaan jarak tambak garam yang dimiliki petani garam di desa Karang Anyar dan Pinggir Papas.

f. Produktivitas

Tabel 4.18 keuntungan di Desa Karang Anyar

| No | Keuntungan (Rp) (Jutaan) | Titik Tengah (x)(Rp) (jutaan) | Responden (f) (Jutaan) | (f.x) (Rp) (Jutaan) |
|-------------|--------------------------|-------------------------------|------------------------|---------------------|
| 1. | 6,8 - 12,6 | 9,7 | 14 | 135,8 |
| 2. | 12,7 – 18,5 | 15,6 | 10 | 156 |
| 3. | 18,6 – 24,4 | 21,5 | 16 | 344 |
| 4. | 24, – 30,3 | 27,4 | 32 | 876,8 |
| 5. | 30,4 – 36,2 | 33,3 | 11 | 366 |
| Jumlah | - | - | 83 | 1.878,6 |
| Rata – rata | - | - | - | 22,637 |

$$\text{Rata – rata} = \frac{f \cdot x}{\text{responden} (f)}$$

$$= \frac{1.878.600.000}{83} = \text{Rp. } 22.637.000$$

Sumber : Data Primer tahun 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa petani di Desa Karang Anyar yang mendapat keuntungan Rp. 6.800.000 – Rp. 12.600.000 berjumlah 14 orang. Petani garam yang mempunyai keuntungan Rp. 12. 700.000 – Rp. 18.500.000 berjumlah 10 orang. Petani garam yang mempunyai keuntungan Rp. 18. 600.000 – Rp. 24.400.000 berjumlah 16 orang. Petani garam yang mempunyai keuntungan Rp. 24. 500.000 – Rp. 30.300.000 berjumlah 32 orang. Petani garam yang mempunyai keuntungan Rp. 30. 400.000 – Rp. 36.200.000 berjumlah 11 orang. Rata – Rata keuntungan petani garam di desa karang Anyar adalah Rp.22.637.000

Tabel 4.19 keuntungan di Desa Pinggir Papas

| No | Keuntungan (Rp) (Jutaan) | Titik Tengah (x) (Jutaan) | Responden (f) (Jutaan) | (f.x) (Jutaan) |
|-------------|--------------------------|---------------------------|------------------------|----------------|
| 1. | 6,8 - 12,6 | 9,7 | 27 | 261,9 |
| 2. | 12,7 – 18,5 | 15,6 | 15 | 234 |
| 3. | 18,6 – 24,4 | 21,5 | 20 | 430 |
| 4. | 24, – 30,3 | 27,4 | 12 | 328,8 |
| 5. | 30,4 – 36,2 | 33,3 | 7 | 233,1 |
| Jumlah | - | - | 81 | 1.487,8 |
| Rata – rata | - | - | - | 18,368 |

$$\text{Rata – rata} = \frac{f \cdot x}{\text{responden} (f)}$$

$$= \frac{1.487.800}{81} = \text{Rp. } 18.368.000$$

Sumber : Data Primer tahun 2012

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa petani di Desa Karang Anyar yang mendapat keuntungan Rp. 6.800.000 – Rp. 12.600.000 berjumlah 27 orang. Petani garam yang mempunyai keuntungan Rp. 12. 700.000 – Rp. 18.500.000 berjumlah 15 orang. Petani garam yang mempunyai keuntungan Rp. 18. 600.000 – Rp. 24.400.000 berjumlah 20 orang. Petani garam yang mempunyai keuntungan Rp. 24. 500.000 – Rp. 30.300.000 berjumlah 12 orang. Petani garam yang mempunyai keuntungan Rp. 30. 400.000 – Rp. 36.200.000 berjumlah 7 orang. Rata – Rata keuntungan petani garam di desa karang Anyar adalah Rp.18.368.000.

Berdasarkan hasil uji – t Hipotesis penelitian Ho: tidak ada perbedaan keuntungan (hasil yang diperoleh petani garam pada 1 Musim) di desa Karang Anyar dan Pinggir Papas. H1: ada perbedaan keuntungan (hasil yang diperoleh petani garam pada 1 Musim) di desa Karang Anyar dan Pinggir Papas . Hipotesis statistic H0: $\mu_1 = \mu_2 = 0$, H1: $\mu_1 \neq \mu_2 = 0$. Syarat penolakan Ho ditolak jika $\text{sig.} \leq \alpha = 0,05$. Ternyata sig. keuntungan = $0,00 \leq \alpha = 0,05$ H0 ditolak. Artinya ada keuntungan (hasil yang diperoleh petani garam pada 1 Musim) di desa Karang Anyar dan Pinggir Papas.

PEMBAHASAN

a. Pengalaman

Pengalaman atau lama petani garam menjalankan profesinya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas petani garam. Semakin lama seseorang bekerja akan semakin cakap dan terampil di bidang pekerjaannya dan pada akhirnya seseorang meningkatkan produtifitas kerjanya.

Namun Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di desa Karang Anyar dan desa Pinggir Papas di dapatkan hasil bahwa pengalaman atau lama bekerja sebagai petani garam di kedua desa tersebut tidak ada

perbedaan yang signifikan sehingga tidak berpengaruh terhadap perbedaan produktivitas petani garam di kedua desa tersebut. Karena untuk pengalaman atau lama petani garam menjalani profesinya prosentase tentang pengalaman di kedua desa tersebut hampir sama. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil analisis menggunakan uji – t 2 sampel bebas non parametrik di kedua desa tersebut di duga tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengalaman kerja atau lama petani garam melakukan pekerjaannya.

b. Cara Pengolahan

Cara pengolahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas petani garam. Jika cara pengolahan petani garam tersebut jelek maka hasil produktivitas garamnya juga akan jelek, begitupun sebaliknya jika petani garam tersebut mengelola tambaknya dengan cara yang bagus atau cara pengolahannya bagus maka hasil yang diperoleh akan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di desa Karang Anyar dan desa Pinggir Papas di dapatkan hasil bahwa cara pengolahan di kedua desa tersebut ada perbedaan yang signifikan sehingga berpengaruh terhadap perbedaan produktivitas petani garam di kedua desa tersebut. Untuk desa Karang anyar banyak ditemukan cara pengolahan yang sesuai dengan cara pengolahan yang ditetapkan sesuai dengan standart PT garam sehingga mereka memperoleh hasil yang baik dan kualitas garam yang baik. misalnya pada proses pengolahan tanah mereka banyak menggunakan proses kesap guluk 2 meskipun prosesnya lebih lama tpi hasil yang diperoleh dengan menggunakan proses ini hasilnya lebih banyak dan kualitas garam yang dihasilkan lebih baik sehingga harga jual lebih tinggi. Berbeda dengan desa Pinggir Papas untuk proses pengolahan tanah mereka hanya melakukan proses kesap guluk 1 karena waktu yang dibutuhkan untuk proses ini lebih sebentar tapi hasil yang didapatkan lebih sedikit dan kualitasnya lebih rendah sehingga hasil jual yang diperoleh lebih rendah.

c. Tingkat Permeabilitas Tanah

Menurut PT Garam I Sumenep : Sifat fisik yang harus dimiliki oleh tanah yang akan dijadikan lahan pembuatan garam harus memenuhi kriteria sebagai berikut: Premeabilitas rendah sehingga mencegah terjadinya perembesan (*seepage*).Tanah tidak mudah retak karena dapat menyebabkan kebocoran. Berdasarkan tingkat permeabilitasnya tanah untuk tambak garam digolongkan sebagai berikut :

| Tekstur Tanah | Permeabilitas | Kelayakan | Skor |
|----------------------------|----------------|-----------|------|
| Clay (liat) | Kedap air | Baik | 3 |
| Sandy clay (liat berpasir) | Kedap air | Sedang | 2 |
| Silt (lumpur) | Semi kedap air | Jelek | 1 |

Sehingga dapat dilihat bahwa tanah yang berjenis liat sangat baik untuk tambak garam, sedangkan tanah dengan jenis liat berpasir cukup baik untuk tambak

garam, dan untuk tanah lumpur sangat tidak baik untuk tambak garam. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di desa Karang Anyar dan desa Pinggir Papas di dapatkan hasil tingkat permeabilitas tanah pada tambak garam ada perbedaan yang signifikan sehingga berpengaruh terhadap prduktivitas petani garam di kedua desa tersebut.

d. Kualitas Air

Kualitas air merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas petani garam karena kulaitas air merupakan kunci sumber pembuatan garam. Menurut Nuris A Syamsiah (2005:15) jumlah dan mutu air adalah kunci dari kemampuan daya produksi suatu tambak, maka faktor – faktor yang mempengaruhi sumber air dan mekanisme pengambilan air untuk tambak perlu mendapat perhatian, khususnya dalam penentuan air asin yang akan di garap oleh petani garam.Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di desa Karang Anyar dan desa Pinggir Papas di dapatkan hasil bahwa Kualitas Air yang digunakan sebagai sumber pembuatan garam oleh petani garam kedua desa tersebut tidak ada perbedaan yang signifikan.

e. Jarak Tambak

Jarak tambak terhadap pantai merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas petani garam. semakin jauh jarak tambak terhadap garis pantai maka produktivitas yang dihasilkanpun semakin rendah, sebaliknya semakin dekat jarak tambak dengan garis pantai maka produktivitas petani garam akan tinggi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di desa Karang Anyar dan desa Pinggir Papas di dapatkan hasil bahwa jarak tambak garam yang dimiliki petani garam kedua desa tersebut ada perbedaan yang signifikan sehingga berpengaruh terhadap prduktivitas petani garam di kedua desa tersebut.

f. Keuntungan (Hasil yang didapat petani selama 1 musim)

Keuntungan dalam hal ini dapat diartikan hasil yang diperoleh petani garam dalam 1 musim. Keuntungan dalam hal ini merupakan salah satu hal yang menunjukkan produktivitas itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di desa Karang Anyar dan desa Pinggir Papas di dapatkan hasil bahwa keuntungan (hasil yang diperoleh petani garam pada 1 musim) ada perbedaan yang signifikan sehingga berpengaruh terhadap produktivitas petani garam di kedua desa tersebut, karena untuk desa Karang Anyar banyak faktor yang mendukung untuk para petani garam di desa tersebut untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar seperti cara pengolahan yang lebih baik, tingkat permeabilitas tanah yang baik, dan jarak tambak yang dekat dengan laut. Sehingga faktor – faktor tersebut diduga sebagai penyebab perbedaan keuntungan di kedua desa tesebut.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian diatas dapat diambil kesimpulan :

1. Berdasarkan uji perbedaan atau uji T 2 sampel bebas diketahui tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengalaman atau lama petani garam menjalani profesinya sehingga tidak berpengaruh terhadap produktivitas di kedua desa, desa Karang Anyar dan desa Pinggir Papas.
2. Berdasarkan uji T 2 sampel bebas diketahui ada perbedaan yang signifikan cara pengolahan di kedua desa tersebut sehingga berpengaruh terhadap produktivitas di kedua desa, desa Karang Anyar dan desa Pinggir Papas.
3. Berdasarkan uji T 2 sampel bebas diketahui ada perbedaan yang signifikan antara tingkat permeabilitas pada tambak garam di kedua desa tersebut sehingga berpengaruh terhadap produktivitas di kedua desa, desa Karang Anyar dan desa Pinggir Papas.
4. Berdasarkan uji T 2 sampel bebas diketahui tidak ada perbedaan yang signifikan antara kualitas air di kedua desa tersebut.
5. Berdasarkan uji T 2 sampel bebas diketahui ada perbedaan yang signifikan antara jarak tambak garam terhadap garis pantai di kedua desa tersebut sehingga berpengaruh terhadap produktivitas di kedua desa, desa Karang Anyar dan desa Pinggir Papas.

Saran

1. Petani tambak garam sebaiknya tidak hanya menggantungkan pengelolaan tambaknya pada alam tetapi harus diimbangi dengan pemeliharaan faktor – faktor pengelolaan guna mendapatkan produktivitas yang maksimal.
2. Bagi pemerintah Kabupaten Sumenep sebaiknya lebih intensif dalam memberikan penyuluhan dan bantuan modal bagi petani dalam meningkatkan produktivitas petani garam.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Djunaedi, Otong. 2011. *Sumber Daya perairan Potensi, Masalah dan Pengelolaan*. Bandung: Widya Padjajaran

Juanida, Ida. 2010. *Perbedaan Kualitas Garam Berdasarkan Lokasi Tambak Garam Jauh dari Laut dan Dekat dengan Laut*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Mantra, Ida Bagoes. 2004. *Filsafat Pemelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Nuris A, Syamsiyah. 2005. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Luas Kepemilikan Lahan Dengan Minat Kerja di Sektor Pertanian Tambak Garam*

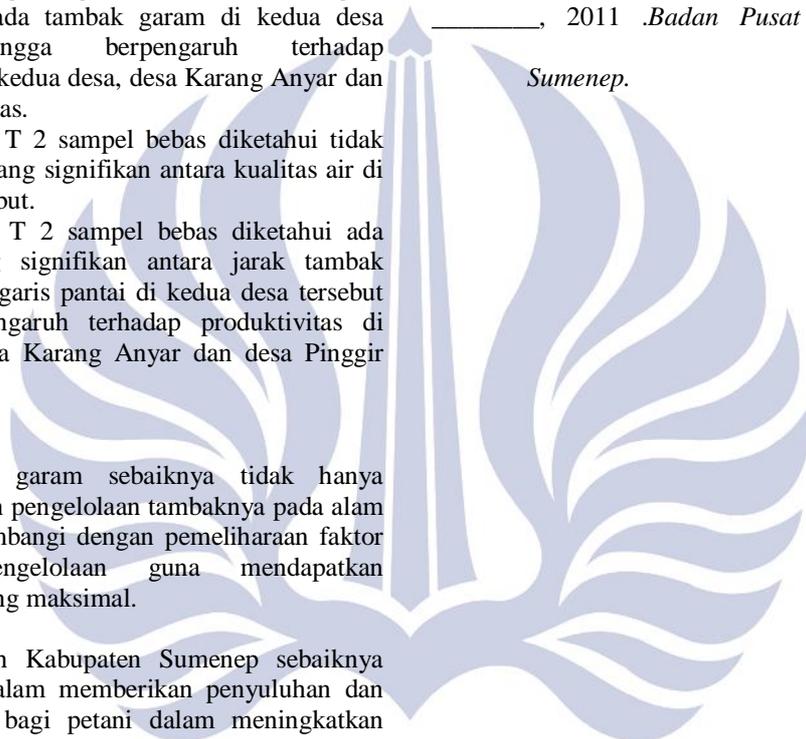
Singarimbun, masri.1995. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: PT. Bina Aksara

Sudarsono, Edy.2003. *PT. Garam (Persero) Proses Produksi Garam*. Sumenep: PT. Garam (Persero)

Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabetta

Anonim, *Sketsa Kehidupan dan Hubungan Kerja Petani Garam Kalianget, Madura* (diakses 06-12-2012)

_____, 2011. *Badan Pusat Statistika kabupaten Sumenep*.



UNESA

Universitas Negeri Surabaya